

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia memerlukan yang namanya sebuah pendidikan untuk menjadi manusia yang cerdas dan lebih baik, dimana pendidikan itu bisah di dapat di lembaga – lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal, juga bisah di luar lembaga yang ada. Dalam UUD RI nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 point (a) tentang sistem pendidikan nasional, di sebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta yang digunakan dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jadi dilihat dari pengertian pendidikan, pendidikan itu merupakan usaha sadar yang di lakukan oleh setiap manusia dimana usaha itu dilakukan secara terencana dan terorganisasi untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan bakat atau potensi yang ada di dalam dirinya. Sejak manusia lahir di dunia, ia berjuang untuk mempertahankan kehidupan yang wajar ia berjuang untuk hidup dari kekayaan alam dari usaha – usaha apa saja untuk dapat memenuhi syarat kehidupannya yang minimal dengan tenaga dan pikirannya.

Untuk itu manusia atau peserta didik memperkembangkan kekuatan fisik dan jasmani supaya badannya cukup kuat dan tenaganya cukup terlatih, menjadi tangkas untuk melakukan perjuangan hidupnya. Di samping itu mejadi kebutuhan hidup tiap manusia atau peserta didik untuk melakukan kegiatan – kegiatan bersama dalam bentuk permainan, untuk mencoba

kekuatan dan ketangkasnya dengan manusia – manusia lainnya. Kegiatan – kegiatan inilah yang kita maksud olahraga.

Olahraga itu sendiri di lembaga dapat di peroleh di pendidikan jasmani, pengertian pendidikan jasmani itu sendiri adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi aktivitas manusia yang berupa sikap tindak dan karya untuk diberi bentuk – isi – dan arah menuju kebulatan kepribadian sesuai cita – cita kemanusiaan. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindak moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani. Menurut adam suherman (1999/2000 : dalam agus) bahwa, “Pendidikan jasmani merupakan bagian dari program pendidikan umum yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh”.

Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media utama mencapai tujuan pembelajaran, adapun aktivitas utamanya adalah cabang – cabang olahraga. Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah terhadap siswa memiliki peranan yang sangat penting di antaranya : memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar yang diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik dan sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Kesegaran jasmani merupakan salah satu unsur untuk meningkatkan kualitas manusia, pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan

jasmani sebagai titik pangkal mendidik anak dan anak dipandang sebagai satu kesatuan jiwa raga (dalam agus). Dengan demikian tujuan pendidikan jasmani disekolah identik dengan tujuan pendidikan yang tercantum pada uu bab II pasal 3.

Pendidikan jasmani di sekolah merupakan dasar yang baik pula bagi perkembangan olahraga di luar sekolah. Dapatlah diberikan batasan yang mungkin dapat di terima dalam menuju tujuan dari pendidikan sportivitas, ialah :

“Mendidik pemuda agar supaya mereka mempunyai sifat hidup yang sehat dan kongkrit, sehingga mereka memandang bahwa kelakuan yang sportif serta pengertian yang fairplay itu dan juga dengan team spirit sebagai suatu kaidah – kaidah yang luhur dan tinggi nilainya”

Tujuan pendidikan jasmani itu sendiri secara umum yaitu dapat dikemukakan pembentukan anak menjadi manusia yang sempurna. Tujuan pendidikan jasmani juga tercantum pada bab II pasal 3 Undang – Undang No. 12 Tahun 1954 :

“Membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air”

Mengingat pentingnya jasmani yang kuat agar dapat melaksanakan tugas sehari – hari maka pendidikan jasmani menjadi kunci bagi peningkatan kemampuan jasmani di sekolah. Mutu, kesuksesan dan keberhasilan pendidikan jasmani sangat dipengaruhi unsur – unsur yang diantaranya ialah : guru sebagai unsur utama, siswa, kurikulum, tujuan, metode, sarana dan prasarana, penilaian dan suasana kelas. Agar pembelajaran pendidikan jasmani berjalan efektif diperlukan sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi pembelajaran, apalagi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran semakin menuntut kondisi, mutu, keadaan dan jumlah sarana dan prasarana yang memadai.

Kelancaran aktifitas belajar mengajar pelajaran pendidikan jasmani tidak terlepas dari ketersediaannya sarana dan prasarana yang memadai. Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan mencerminkan kualitas pendidikan, sehingga tujuan pendidikan jasmani akan tercapai dengan baik. Namun sebaliknya jika keadaan sarana dan prasarananya kurang memadai maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan, bahkan kurikulum tidak akan berjalan sebagai mana mestinya. Menurut Soekatamsi dan Srihati Waryati (10 : 1996) dalam Agus Bependapat "Olahraga di sekolah harus diusahakan agar diperlukan sama dengan hal – hal lain dalam kurikulum, dan harus disediakan bangsal dan lapangan olahraga dengan jumlah dan luas yang cukup sehingga memungkinkan pelaksanaan program kegiatan olahraga dapat dilakukan secara penuh oleh setiap siswa.

Untuk mencapai tujuan dari pendidikan jasmani di sekolah – sekolah, maka juga di butuhkan kelengkapan sarana prasarana untuk menunjang semua kegiatan – kegiatan yang ada pada pendidikan jasmani. Karena tanpa adanya sarana prasarana yang memadai kegiatan pada pendidikan jasmani akan sulit dilakukan.

Pengertian sarana prasarana itu sendiri yaitu : sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Prasarana adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang di gunakan untuk kegiatan olahraga atau penyelenggaraan olahraga. Menurut penjelasan Agus Kristiyanto (28: 2012) Sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang di gunakan untuk kegiatan olahraga. Prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang di gunakan untuk kegiatan olahraga atau penyelenggaraan olahraga.

Dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani keberadaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk dapat

meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Ketersediaan sarana prasarana yang memadai memiliki mamfaat yang sangat besar bagi guru dan siswa, itu dikarenakan kegiatan belajar mengajar dapat bejalan lancar serta tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun sebaliknya apabila keadaan sarana dan prasarananya tidak memadai atau tidak sesuai dengan kurikulum maka hal tersebut akan menyulitkan bagi guru dan siswa sehingga hal tesebut akan berdampak pada kurang efektifnya penyampaian materi pada siswa dan tujuan dari pelajaran bahkan tujuan dari pendidikan jasmani tidak dapat tercapai.

Di dalam proses belajar mengajar sarana dan prasarana pendidikan keberadaannya sangat diperlukan. Tercapainya tujuan dari pendidikan tergantung dari ketersediaannya sarana dan prasarana pendidikan. Selain faktor sarana prasarana yang menentukan keberhasilan porses belajar mengajar ada faktor lain yaitu faktor minat belajar pada anak, karena minat memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang sangat besar atas perilaku dan sikap. Sepanjang kanak – kanak minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan ataupun pekerjaan, akan berusaha lebih keras untuk belajar di bandingkan dengan anak yang kurang berminat atau bosan.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, di perhatikan terus menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut di jelaskan minat adalah suatu rasah suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. (Slamito, 2003 : 57)

Permasalahan yang begitu jelas terjadi pada pendidikan jasmani yaitu kurangnya sarana dan prasarana sehingga kegiatan yang ada pada pendidikan jasmani itu sulit dilaksanakan, Kurangnya sarana prasarana itu sering atau banyak terjadi di sekolah – sekolah yang ada di kepulauan, makanya sekolah – sekolah yang ada di kepulauan itu sulit mendapatkan prestasi khususnya dalam bidang pendidikan jasmani di bandingkan dengan sekolah – sekolah yang ada di kota yang sarana dan prasarananya lebih lengkap.

Seperti di tempat saya ppl yaitu dimana di sana sarana prasarananya cukup lengkap dan prestasi di bidang olahraganya sangat banyak. Berbanding terbalik dengan SMPN 1 Talango yang akan di jadikan obyek penelitian pada saat observasi di sana sarana prasarananya sangat minim dan prestasinya sangat kurang. maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh sarana prasarana namun bukan terhadap prestasi tetapi pengaruh terhadap minat peserta didik di SMPN 1 Talango.

Maka dari itu peneliti akan mengangkat sebuah judul pengaruh sarana dan prasarana penjas terhadap minat olahraga siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas di SMP Negeri 1 Talango. Dan peneliti hanya mengangkat satu permasalahan yang ada pada pendidikan jasmani, yaitu keterbatasan sarana prasarana yang sampai saat ini penanganannya pun memerlukan dana khusus dan dukungan dari beberapa pihak terkait untuk memenuhi semua alat olahraga atau sarana prasarananya.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi

Alasan – alasan yang mendorong peneliti untuk memilih judul penelitian di atas muncul dari beberapa identifikasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Keterbatasan atau kurangnya sarana prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Talango.
- b. Kurangnya siswa yang berprestasi dalam bidang olahraga.

2. Batasan Masalah

Agar tidak menimbulkan persepsi yang berbeda, berikut ini dijelaskan beberapa definisi operasional yaitu :

- a. Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, seperti pada pelajaran senam lantai (palang tunggal, palang sejajar), bola, gawang pada lari gawang cabang nomor atletik, lembing dan lain-lain.
- b. Prasarana adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang di gunakan untuk kegiatan olahraga atau penyelenggaraan olahraga seperti lapangan basket, lapangan tenis, gedung olahraga, stadion.
- c. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, di perhatikan terus menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut di jelaskan minat adalah suatu rasah suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas,tanpa ada yang menyuruh.

- d. Siswa SMP Negeri 1 Talango adalah peserta didik yang umurnya berkisar antara 12 sampai dengan 15 tahun dan masih tercatat aktif sebagai siswa SMP Negeri 1 Talango tahun 2014.
- e. Penelitian ini hanya dilakukan di SMP Negeri 1 Talango tahun 2014
- f. Penelitian ini difokuskan pada ada tidaknya pengaruh sarana prasarana terhadap minat siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka selanjutnya dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh sarana prasarana penjas terhadap minat olahraga siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas di SMP Negeri 1 Talango?
2. Seberapa besar pengaruh sarana prasarana penjas terhadap minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas di SMP Negeri 1 Talango?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh sarana prasarana penjas terhadap minat olahraga siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas di SMPN 1 Talango.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh sarana prasarana penjas terhadap minat olahraga siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas di SMPN 1 Talango.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan memiliki suatu manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menyumbangkan sejumlah data tentang ada tidaknya pengaruh pengadaan sarana prasarana terhadap peningkatan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, untuk mencapai sebuah prestasi terbaik, sehingga nantinya menjadi pegangan untuk selalu meningkatkan pengadaan sarana prasarana dalam bidang olah raga khususnya di SMP Negeri 1 Talango.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

- 1) Di harapkan dengan adanya penelitian ini dimana nanti hasilnya dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran penjas sehingga dapat mencapai pencapaian terbaik.
- 2) Dapat memberikan masukan terhadap kepala sekolah untuk terus meningkatkan kelengkapan sarana prasarana demi prestasi siswa yang lebih baik

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini nantinya diharapkan sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti untuk di jadikan pegangan kedepannya dalam meningkatkan pendidikan jasmani.

c. Bagi siswa

- 1) Di harapkan nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga akan tercapai prestasi yang lebih baik.
- 2) Sebagai tambahan ilmu pengetahuan

